

PENGARUH PENANAMAN DISIPLIN TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK. NURUL YAQIN NYALABU LAOK KECAMATAN PAMEKASAN KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Musyarrofatul Jannah¹, Wahono², Naili Sa'ida³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: royhanhabib25@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penanaman Disiplin Terhadap Kreativitas Anak Usia Prasekolah Di Tk. Nurul Yaqin Nyalabu Laok Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun Ajaran 2021/2022. Disiplin adalah suatu cara untuk membangun anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan teknik penumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif karena data yang diperoleh dapat diwujudkan dalam bentuk angka. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa ada Pengaruh Penanaman Disiplin Terhadap Kreativitas Anak Usia Prasekolah TK Nurul Yaqin Nyalabu Laok Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022, hal ini menunjukkan bahwa jika anak didik diterapkan dan ditanamkan sikap disiplin maka akan tertanam juga pada sikap dan kebiasaan anak didik untuk lebih kreatif sehingga akan tertanam juga pada kebiasaan anak untuk meningkatkan kreatifitas selain di sekolah juga di lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Disiplin; kreatifitas; dokumentasi; observasi

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of instilling discipline on the creativity of preschool children in kindergarten. Nurul Yaqin Nyalabu Laok, Pamekasan District, Pamekasan Regency, 2021/2022 Academic Year. Discipline is a way to build children so they can develop self-control. By using discipline, children can get a limit to correct their wrong behavior. The research method used in this study uses quantitative methods. With data collection techniques by observation, interviews, documentation. Analysis of the data used is a quantitative analysis because the data obtained can be realized in the form of numbers. The results obtained in this study are that there is an Influence of Discipline Planting on the Creativity of Preschool Age Children in Nurul Yaqin Nyalabu Laok Pamekasan Academic Year 2021/2022, this shows that if students are applied and instilled a disciplined attitude, it will also be embedded in attitudes and habits students to be more creative so that it will be embedded also in children's habits to increase creativity in addition to school also in the family environment.

Keywords: Discipline; creativity; documentation; observation

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun. Anak usia dini sering di sebut istilah *golden age* atau usia emas, karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Usia dini terutama dibawah dua tahun menjadi masa paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu.

Kemampuan berbahasa adalah bagian dari aspek perkembangan bicara yang merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan sesuatu hal yang ada dalam

pikiran dan dikeluarkan melalui lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdikbud (1988:5) yang mengatakan bahwa bercakap-cakap berarti aling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal.

Kemampuan berbahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi. Dimana dengan kemampuan berbahasa mampu menjelaskan kebutuhan dan keinginan anak dari pada menggunakan bahasa tubuh. Hal ini diperkuat pendapat Muyanah (2008:10) yang menyatakan bahwa fungsi kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi. Dengan kemampuan berbahasa anak dapat menggambarkan hasil pemikirannya, meskipun kadang hanya merupakan hayalan dan bukan suatu hal yang nyata. Sebagaimana pendapat Mustakim (2005:94) yang menyatakan bahwa pada saat berbicara anak menyatakan tuturan kata yang menggambarkan skemapiikiran dan konsep tualisasi anak.

Masalah kemampuan berbahasa sangat erat hubungannya dengan tahap perkemabangan anak, dimana anak satu dengan anak lain mengalami tahapp erkembangan yang tidak sama dan berlanjut pada kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Dari uraian diatas, masalah kemampuan berbicara merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Adalah tugas guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa tersebut. Tentunya disesuaikan dengan tahap perkembangan masa kanak-kanak. Hal ini diperkuat oleh Havighurs dalam Moeslichatoen (1994:4) yang berpendapat bahwa tugas perkembangan merupakan tugas-tugas secara umum yang harus dikuasai anak pada usia tertentud andalam masyarakat tertentu agar dapat hidup bahagia dan mampu menyelesaikan tugas- tugas perkembangan berikutnya.

Mengingat kemampuan keterampilan berbicara berdasarkan pada apa yang telah diperoleh terdahulu dan bisa berkembang melebihi dari apa yang dilihat dan di dengar, untuk itu pendidik perlu menyiapkan lingkungan belajar juga pengalaman belajar yang tepat sesuai dengan keinginan dan kesukaan anak. Berkenaan dengan hal diatas perlu langkah-langkah yang harus di tetapkan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, yaitu dengan belajar mengungkapkan kalimat sederhana ke kalimat yang lebih sempurna dan lengkap. Untuk itu perlu metode yang sesuai dengan keinginan anak. Cara tersebut adalah melalui metode bermain peran.

Metode bermain peran adalah salah satu strategi pemberian pengalaman belajard alam bentuk permainan, dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk memerankan tokoh-tokoh atau benda baik dalam berprilaku maupun berutur kata. Purnaningsih (2008:3) menyatakan bahwa bermain peran disebut juga bermain berpura-

pura adalah bermain dengan menggunakan daya khayal atau berimajinasi, bertingkah laku, berbicara dan bergaya seperti orang tertentu.

Sedangkan Musfiroh (2005:58) menyatakan bahwa pada saat bermain berpura-pura, misalnya anak dengan senang hati berbicara dan memerankan tokoh tertentu. Sehingga kegiatan bermain peran dapat diartikan juga bermain dengan menggunakan daya khayal atau berimajinasi, tingkah laku, berbicara dan bergaya seperti orang tertentu. Melalui kegiatan bermain peran atau bermain berpura-pura anak akan terdorong untuk melakukan komunikasi, yang sangat berguna untuk perkembangan kemampuan bahasanya. Dalam kegiatan ini kecerdasan bahasa dan interpersonal anak terasah secara otomatis, karena anak mengasah kemampuan berbicara dan melihat perspektif orang lain.

Agar anak merasa tertarik dan terlibat dalam kegiatan bermain, maka permainan tersebut harus sesuai dengan usia anak TK dan kesukaannya. Sebagaimana pendapat Moeslichatoen (1999:61) yang menyatakan bahwa dalam menentukan macam-macam kegiatan bermain harus sesuai dengan usia anak TK dan kegemarannya.

Dan kegiatan bermain peran merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman belajar yang sangat cocok dan disukai anak. Dengan demikian diharapkan kemampuan berbahasa anak dapat berkembang dengan baik.

Kemampuan berbahasa anak di RA ini yang telah mencapai 20% atau 3 anak (skor 40, sedangkan yang bernilai rendah 80% atau 12 anak (skor 1 dan 2) yang belum dicapai dari standart ketuntasan sekolah yaitu 80%. Keseluruhan dari murid tersebut bersasal dari lingkungan sekolah yang setiap harinya berbahasa madura atau bahasa ibu. Ketika anak diajak berbicara oleh gurunya responnya hanya seperti orang bingung dan ketika melakukan interaksi dengan teman-teman satu kelas, masih kesulitan mengungkapkan kata. Itulah yang menjadi salah satu hambatan dalam berkomunikasi berbahasa Indonesia, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Oleh karena itu kemampuan berbahasa anak harus ditingkatkan. Hanya dengan kemampuan berbahasa anak akan menyatakan pikiran dan perasaannya, serta dapat berkomunikasi dengan sesamanya.

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak peneliti menempuh jalan dengan melalui kegiatan bermain peran, untuk selengkapnya akan dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih judul pengaruh penanaman disiplin terhadap kreativitas anak usia prasekolah di TK. Nurul yaqin nyalabu laok kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan tahun ajaran 2021/2022

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah adalah anak usia 4-6 tahun dimana pada usia ini anak telah mencapai kematangan dalam berbagai fungsi motoric dan diikuti dengan perkembangan intelektual dan sosiomosisional. Selain itu, imajinasi intelektual dan keinginan anak untuk mencari tahu dan bereksplorasi terhadap lingkungan juga merupakan ciri utama anak pada usia ini.

Hakikat Anak Usia Prasekolah

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Sangat jarang bahkan mustahil ditemukan dua pribadi yang memiliki kesamaan meskipun dua pribadi tersebut adalah kembar.

Anak usia prasekolah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mental. Ada 7 aspek perkembangan anak yaitu:

- Fisik motoric
- Intelektual
- Moral
- Emosional
- Sosial
- Bahasa
- Kreativitas

Pengertian Disiplin

Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:28) mengartikan kata disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatian anak selalu mentaati tata tertib disekolah. Sedangkan menurut Hurluck (1999:82) dalam bukunya perkembangan anak mengartikan perilaku disiplin yakni perilaku seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Dalam hal ini, anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih watak anggota yang ada dalam lembaga kependidikan. Pokok utama dari disiplin adalah peraturan.

Hakikat Disiplin

Disiplin adalah suatu cara untuk membangun anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu agar anak memperoleh kepuasan karena kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berfikir secara teratur (Anonymous, 2003:140).

Tetapi dalam prakteknya disiplin sering dihubungkan dengan sikap yang tegas dan keras dari hukuman yang merupakan alat efektif untuk menegakkan disiplin yaitu agar anak dapat bertingkah laku sesuai aturan yang berlaku.

Pengertian Kreativitas

Anderos (1961:13) memberikan definisi tentang kreativitas adalah proses yang dilakukan oleh seorang individu ditengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Berbeda dengan Rogers (1959:18) yang mengartikan kreativitas adalah apa yang dibangun dan dihasilkan darinya suatu hasil cipta yang baru.

Dudek (2005:29) menekankan bahwa pada dasarnya kreativitas anak-anak bersifat ekspresionis, bukan kreativitas. Ini dikarenakan mengungkapkan (ekspresi) yang merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan latihan. Ekspresi ini disebut spontanitas, terbuka, tangkas, dan sportif.

Dengan demikian, kreativitas adalah segala pemikiran baru, cara, pemahaman atau model baru yang dapat disampaikan, kemudian digunakan dalam kehidupan.

Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Unsur-unsur Disiplin

Disiplin sebagai upaya pengembangan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang diterapkan oleh masyarakat mempunyai 5 unsur yaitu:

1. Peraturan

Salah satu unsur pokok disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi atau komunitas. Tujuan adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu (Hurluck, 1999:85).

Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota

masyarakat. Misalnya anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya. Bahwa menyerahkan tugas yang dibuatnya sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima sekolah untuk menilai prestasi. Kedua, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Bila peraturan tersebut merupakan peraturan keluarga bahwa tidak seorang anakpun boleh mengambil mainan milik saudaranya tanpa sepengetahuan dan izin si pemilik, anak segera belajar bahwa hal ini dianggap perilaku yang tidak diterima karena mereka dimarahi atau dihukum bila melakukan tindakan terlarang ini. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut di atas, peraturan ini harus dimengerti, diingat dan diterima oleh anak.

2. Kebiasaan-kebiasaan

Kebiasaan ada yang bersifat tradisional dan ada pula yang bersifat modern. Kebiasaan tradisional dapat berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua. Sedangkan yang bersifat modern berupa kebiasaan bangun pagi, menggosok gigi, dan sebagainya.

3. Hukuman

Hukuman mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan disiplin anak. Fungsi pertama adalah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan. Bila anak menyadari bahwa tindakan tertentu akan mendatangkan hukuman, mereka biasanya urung melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakannya di waktu lampau akibat tindakan tersebut. Fungsi hukuman kedua adalah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapatkan hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Aspek edukatif lain dari hukuman yang sering kurang diperhatikan adalah mengajarkan anak membedakan besar kecilnya kesalahan yang diperbuat mereka.

Kriteria yang diterapkan anak adalah frekuensi dan beratnya hukuman. Beratnya hukuman membuat mereka mampu membedakan kesalahan yang serius dan yang kurang serius. Fungsi hukuman yang ketiga adalah memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah diperlukan sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan tindakan alternatif dan akibat masing-masing alternatif, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik untuk

dilakukan. Jika mereka memutuskan tidak, maka mereka akan mempunyai motivasi untuk menghindari tindakan tersebut.

4. Penghargaan

Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam mengembangkan diri dan tingkah laku. Penghargaan tidak harus berupa materi tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian atau senyuman. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pertama, penghargaan mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa bahwa hal itu baik. Kedua, penghargaan berfungsi sebagai memotivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui. Karena anak bereaksi positif terhadap persetujuan yang dinyatakan dengan penghargaan, dimasa mendatang mereka berusaha untuk berperilaku dengan cara yang akan banyak memberinya penghargaan. dan ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Bila anak harus belajar berperilaku secara sosial, ia harus merasa bahwa berbuat demikian cukup menguntungkan baginya. Karenanya penghargaan harus digunakan untuk membentuk asosiasi yang menyenangkan dengan perilaku yang diinginkan.

5. Konsistensi

Unsur kelima dari disiplin adalah konsistensi dalam berbagai aturan dan pelaksanaannya. Konsistensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan sebuah aturan. Konsistensi terhadap aturan harus ada diantara semua pihak yang menjalankan aturan tersebut. Konsistensi dalam disiplin mempunyai dua peran penting. Pertama, ia mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturannya konsisten, ia memacu proses belajar. Ini disebabkan karena nilai pendorongnya. Kedua, konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. Anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti perilaku yang dilarang, ia akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui dari pada anak yang merasa ragu mengenai bagaimana reaksi terhadap tindakan tertentu.

Pentingnya Penanaman Disiplin Dan Pengembangan Kreativitas Bagi Anak Usia Prasekolah

Keyakinan bahwa anak-anak memerlukan disiplin dari dahulu sudah ada, tetapi terdapat perubahan dalam sikap mengenai mengapa mereka memperlukannya. Pada masa lampau, dianggap bahwa disiplin diperlukan untuk menjamin bahwa anak akan menganut standart yang telah ditetapkan masyarakat dan harus dipatuhi anak agar ia tidak ditolak masyarakat. Sekarang telah diterima bahwa anak membutuhkan disiplin bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya. Melalui disiplinlah mereka belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya mereka diterima oleh anggota kelompok sosial mereka.

Disiplin diperlukan untuk perkembangan anak karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Dengan demikian, disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak.

Dengan adanya disiplin anak akan memperoleh penyesuaian pribadi, sosial dan institusional yang lebih baik. Penyesuaian pribadi artinya anak dapat mengembangkan kemampuan pribadinya secara optimal dan mewujudkan kemampuan itu sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Penyesuaian artinya anak dapat membangun hubungan dan interaksi sosial secara efektif berdasarkan aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungannya. Penyesuaian institusional artinya anak dapat hidup menyesuaikan pertumbuhan diri dan interaksi sosialnya dengan syarat-syarat, aturan dan norma yang ditetapkan oleh institusi. Dalam hal ini fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan anak kelahir tingkah laku yang berguna dan dapat diterima secara personal, sosial dan institusional (Hurluck, 1999:83).

Pengertian Kreativitas

Anderos (1961:13) memberikan definisi tentang kreativitas adalah proses yang dilakukan oleh seorang individu ditengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Berbeda dengan Rogers (1959:18) yang mengartikan kreativitas adalah apa yang dibangun dan dihasilkan darinya suatu hasil cipta yang baru.

Dudek (2005:29) menekankan bahwa pada dasarnya kreativitas anak-anak bersifat ekspresionis, bukan kreativitas. Ini dikarenakan mengungkapkan (ekspresi) yang merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui Latihan latihan. Ekspresi ini disebut spontanitas, terbuka, tangkas, dan sportif.

Dengan demikian, kreativitas adalah segala pemikiran baru, cara, pemahaman atau model baru yang dapat disampaikan, kemudian digunakan dalam kehidupan.

Hakikat Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang tersusun dan terdiri dari factor-faktor yang dapat menambah kemampuan anak untuk berkreasi. Seperti kemampuan untuk memperbaharui sesuatu yang sebenarnya telah diketajui dan disepakati, kemampuan untuk memperbaharui kembali dan menciptakan hubungan-hubungan yang baru atas sesuatu yang telah diketahui, kemampuan untuk cepat tanggap terhadap segala prinsip yang baru, kemampuan untuk bersikap fleksibel dan berekspresi secara bebas, dan kemampuan untuk tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang melingkupi seseorang.

Pentingnya Penanaman Disiplin Dan Pengembangan Kreativitas Bagi Anak Usia Prasekolah

Keyakinan bahwa anak-anak memerlukan disiplin dari dahulu sudah ada, tetapi terdapat perubahan dalam sikap mengenai mengapa mereka memerlukannya. Pada masa lampau, dianggap bahwa disiplin diperlukan untuk menjamin bahwa anak akan menganut standart yang telah ditetapkan masyarakat dan harus dipatuhi anak agar ia tidak ditolak masyarakat. Sekarang telah diterima bahwa anak membutuhkan disiplin bila mereka ingin bahagia dan menjadi orang yang baik penyesuaiannya. Melalui disiplinlah mereka belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya mereka diterima oleh anggota kelompok sosial mereka.

Disiplin diperlukan untuk perkembangan anak karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu. Dengan demikian, disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak.

Secara psikososial, setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang dapat dilayani melalui disiplin. Bahkan dapat dikatakan bahwa disiplin sesungguhnya adalah kebutuhan interistik dan kebutuhan eksterintik bagi perkembangan anak. Kebutuhan interistik artinya melalui disiplin anak dapat berfikir, menata dan menentukan sendiri tingkah laku sosialnya sesuai dengan tata tertib dan kaedah-kaedah tingkah laku dalam masyarakat. Sedangkan kebutuhan eksterintik artinya dalam kehidupannya anak akan bertanya dan meminta petunjuk tentang arah tingkah lakunya. Disinilah disiplin berfungsi memberikan penerapan agar tingkah laku anak tidak tersesat dan menimbulkan suasana hidup yang tidak menyenangkan bagi anak.

Dengan adanya disiplin anak akan memperoleh penyesuaian pribadi, sosial dan institusional yang lebih baik. Penyesuaian pribadi artinya anak dapat mengembangkan kemampuan pribadinya secara optimal dan mewujudkan kemampuan itu sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Penyesuaian artinya anak dapat membangun hubungan dan interaksi sosial secara efektif berdasarkan aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungannya.

Dalam hal ini fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan anak kelahir-tumbuh yang berguna dan dapat diterima secara personal, sosial dan institusional

Hipotesa Penelitian

Sebelum dijelaskan lebih lanjut mengenai hipotesis penelitian, perlu dikemukakan pengertian hipotesis itu sendiri agar nantinya mengarah ke pokok permasalahan. Pengertian hipotesis menurut Sutrisno Hadi (1993) adalah: dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis akan ditolak salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.

Sedangkan menurut Winarno Surachmad (1982) hipotesis adalah sebuah kesimpulan tetapi belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya.

Dari kedua pernyataan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan yang perlu diketahui kebenarannya yang berarti dugaan itu mungkin benar mungkin salah.

Menurut Mohammad Ali (1987), jenis atau macam hipotesis penelitian pendidikan dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Hipotesis kerja, yaitu yang berfungsi untuk membuat ramalan tentang suatu peristiwa yang akan datang atau mungkin akan jadi bila sesuatu gejala akan muncul.

2. Hipotesis Nol atau statistik yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu kesamaan atau tidak adanya perbedaan yang berarti antara dua kelompok atau lebih tentang suatu hal yang dipermasalahkan.

Berdasarkan pada pemikiran di atas dapat penulis kemukakan bahwa dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis kerja dan hipotesis nihil (Nol).

Adapun hipotesis-hipotesis yang akan penulis ajukan sebagai berikut:

- a. Hipotesis Kerja (H1)

“Ada pengaruh penanaman disiplin terhadap kreativitas anak usia prasekolah di TK. Nurul yaqin nyalabu laok kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan tahun ajaran 2021/2022. “

b. Hipotesis Nihil (H0)

“Tidak ada pengaruh penanaman disiplin terhadap kreativitas anak usia prasekolah di TK. Nurul yaqin nyalabu laok kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan tahun ajaran 2021/2022

METODE PENELITIAN

Sasaran Penelitian

Metode penentuan responden adalah suatu cara menentukan siapa-siapa individu yang akan dijadikan responden. Metode penentuan responden bertujuan untuk menentukan subyek yang akan diteliti untuk dimintai respon yang dapat mendukung dan memberikan sumbangan tentang suatu keterangan, karena masalah responden dan menentukan hasil dari data- data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian, maka sampel yang dipilih sebagai landasan penyimpulan harus mewakili atau representatif untuk populasinya.

Dalam suatu penelitian tidak ada penentuan tentang berapa responden yang harus diambil dari suatu populasi. Menurut Sutrisno Hadi (1987), bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketentuan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi

Sedangkan menurut Sru Adji Surdjadi (1988), menjelaskan bahwa tidak ada ketentuan tentang berapa persen jumlah sampel yang harus diambil dari suatu populasi, sekalipun demikian untuk menghindari adanya kesesatan dalam hal penelitian. Namun dipandang perlu juga seorang peneliti menetapkan jumlah responden yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat diatas, sekalipun besar kecilnya sampel tidak ada ketetapanannya, seorang peneliti harus tetap menentukan besarnya sampel yang akan dikenai perlakuan penelitian dan mengetahui sifat-sifat populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik simple random sampling untuk menentukan sample penelitian. Teknik simple random sampling adalah pengambilan sample dari sebuah populasi secara acak. Yang diambil dari subyek penelitian adalah anak 20 siswa kelompok apel dan jeruk yang ada di TK Nurul Yaqin Nyalabuh Laok Kab. Pamekasan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Y.W Best yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanupulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sedang Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dari kedua pengertian tersebut dapatlah dijelaskan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Apa yang merupakan variabel dalam sesuatu penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya, dan ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Karena itu apabila landasan teoritisnya berbeda, variabel-variabel penelitiannya juga akan berbeda. Jumlah variabel yang dijadikan objek pengamatan akan ditentukan oleh sofistikasi rancangan penelitiannya. Makin sederhana sesuatu rancangan penelitian, akan melibatkan variabel-variabel yang makin sedikit jumlahnya, dan sebaliknya

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas. Menurut Tuckman, setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian (Sugiyono: 52).

Langkah ke 1

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

Langkah ke 2

Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba. Adanya landasan teori merupakan ciri bahwa penelitian itu cara ilmiah untuk mendapatkan data. Teori yang digunakan berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian.

Langkah ke 3

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Bila dilihat dari eksplanasinya, bentuk hipotesis penelitian yaitu hipotesis deskripsi (variabel mandiri), komparatif (perbandingan), dan asosiatif (hubungan). Hipotesis deskripsi adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berkenaan dengan variabel mandiri, hipotesis komparatif adalah jawaban sementara terhadap masalah komparatif (variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya berbeda atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda), hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap masalah asosiatif (yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih).

Langkah ke 4

Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara, selanjutnya harus dibuktikan kebenarannya dengan pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara (apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit/kecil), angket (teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya) dan observasi (digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar).

Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Meneliti adalah mencari data yang teliti/akurat. Untuk itu peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena

ini disebut variabel penelitian. Variabel- variabel dalam ilmu alam misalnya panas, maka instrumennya adalah *calorimeter*, variabel panjang maka instrumennya adalah mistar (meteran), variabel berat maka instrumennya adalah timbangan berat. Sedangkan instrumen penelitian dalam bidang sosial, khususnya bidang pendidikan yang sudah baku sulit ditemukan. Untuk itu, peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Menetapkan variabel-variabel yang diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan di ukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Menurut Bimo Walgito bahwa, interview adalah salah satu metode untuk mendapatkan data secara langsung dengan informasi face to face realtion.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi bahwa, interview adalah suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinga sendiri, suara yang terdengar adalah alat penyampaian informasi yang langsung tentang beberapa jenis data.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa yang dimaksud interview adalah suatu metode untuk mendapatkan data, terutama yang berhubungan dengan aspek pribadi, baik dalam bidnag psikologi maupun dalama bidang konseling.

Adapun jenis-jenis interview menurut Sutrsino Hadi adalah sebagai berikut:

1. Interview terpimpin
2. Interview bebas
3. Interview tidak terpimpin
4. Interview pribadi dan kelompok

Sedangkan metode interview yang penulis gunakan untuk mendapat data penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin. Sehubungan dengan hal itu Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, didalam interview bebas terpimpin ini interview membawa kerangka pertanyaan- pertanyaan (Frame of Quition), tetapi bagaimana cara-cara pertanyaan untuk disajikan dan lama interview saam sekali di serahkan kepada kebijaksanaan interviewer.

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa dalam interview bebas terpimpin ini peneliti harus mempersiapkan kerangka pertanyaan terlebih dahulu dengan memperhatikan situasi dan kondisi. Sehubungan dengan penggunaan metode ini diharapkan peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data yang lebih lengkap

2. Observasi (Observasi)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena, sehingga akan diperoleh yang jelas dan memberikan petunjuk-petunjuk untuk memecahkan masalah yang akan diteliti serta dalam menentukan lokasi. Sehubungan dengan hal itu, Sutrisno Hadi (1984:136) mengatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan Jumhur dan Moh.Surya (1981:51) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap giatn yang sedang berlangsung.

Untuk memeproleh data dan memperlancar jalannya pengumpulan data hendaknya peneliti menyiapkan rencana dan keangka dengan baik tentang data-data yang dibutuhkan. Sehubungan dengan hal ini maka dalam penelitian ini obseravasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Dalam hal ini Bimo Walgito (1983:13) mengatakan bahwa observasi sisitematis dilakukan dengan menggunakan kerangka terlebih dahulu sehingga sering disebut structured obesrvation.

Jumhur dan Moh.Surya (1981:51) berpendapat bahwa observsi berencana telah mempersiapkan secara sistematis baik mengenai waktunya, sifatnya maupun aspek-aspek yang diobservasi.

Adapun yang dimaksud dengan non partisipan adalah peneliti tidak ikut ambil bagian, semata-mata sebagai pengamat saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (1984:142) bahwa, jika unsur partisipan asama sekali tidak terdapat didalamnya maka observasi ini disebut non partisipan observation.

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa observasi non partisipan ini merupakan suatu observasi yang dilakukan dengan jalan mempersiapkan rencana terlebih dahulu dan peneliti hanya melakukan pengamatan saja terhadap aspek-aspek yang diteliti. Selanjutnya dengan menggunakan observasi sistematis non partisipan ini diharapkan pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan mudah, teliti dan terperinci serta peneliti dapat dengan leluasa untuk melakukan pencatatan data yang dibutuhkan karena perhatian peneliti dapat terpusat pada masalah yang diteliti.

3. Dokumenter

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen di sekolah yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan permasalahan peneliti. Sehubungan dengan kegunaan dokumen dalam penelitian Koentjaraningrat (1986:65) mengatakan bahwa, secara singkat dapat dikatakan bahwa dokumen sangat berguna dalam membantu penelitian ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala yang dipelajari, dengan memberikan pengertian-pengertian, menyusun persoalan yang tepat, mempertajam perasaan untuk meneliti membuat analisa yang lebih subur, pendeknya membuka kesempatan pengalamannya ilmiah.

Jumhur dan Moh. Surya (1981:64) mengatakan bahwa teknik pembelajaran data yang sudah di dokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter, untuk menjamin kebenaran data dokumenter ini perlu sekali di cek kembali dengan teknik lain seperti angket, wawancara, observasi. Dengan studi dokumenter ini dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode dokumenter merupakan cara untuk mendapatkan data dengan melihat dokumen, buku, peraturan yang ada dan sebagainya.

jumhur dan Moh. Surya (1981:64) mengatakan bahwa teknik mempelajari data yang sudah di dokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter, untuk menjamin kebenaran data dokumenter ini perlu sekali di cek kembali dengan teknik lain seperti angket, wawancara, observasi. Dengan studi dokumenter ini dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode dokumenter merupakan cara untuk mendapatkan data dengan melihat dokumen buku peraturan yang ada dan sebagainya. Dengan__dokumen-dokumen itu diharapkan dapat sesuai dengan yang diperoleh melalui angket. observasi dan cara lainnya.

TEKNIK ANALISA DATA

Adapun hasil analisis ada dua macam yaitu analisis kuantitatif data analisis kualitatif Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat kuantitatif karena data yang diperoleh dapat diwujudkan dalam bentuk angka. Langkah awal untuk menguji hipotesis perlu di dukung dengan penyajian data karena dengan melihat data yang disajikan akan dapat dilihat bagaimana keadaan dari responden. Dalam penyusunan hipotesis didasarkan pada teori-teori maupun dari beberapa penelitian, dengan menginterpretasikan data akan mempermudah mengujian hipotesis.

Dalam penelitian digunakan analisa chi kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat hitung

f_o = frekuensi observasi

f_h = fekuensi harapan

Sedangkan untuk mencari keberpengaruhan antar variabel digunakan analisa kolerasi kontingensi (KK) sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Keterangan:

KK = koefisien kontinensi

χ^2 = chi kuadrat hitung

N = jumlah data

N = jumlah data

Sedangkan rentang nilai KK menurut Sutrisno Hadi (1984) adalah sebagai berikut

- 0,00-0,20 = korelasi nihil
- 0,21-0,40 = korelasi rendah
- 0,41-0,60 = korelasi sedang
- 0,61-0,80 = korelasi tinggi
- 0,81-1,00 = korelasi sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi pada waktu penulis mengadakan penelitian. Selanjutnya yang bertindak sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala TK dan Guru.

Kriteria penilaian

Metode utama yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data pada variabel X (Pengaruh Penanaman disiplin) adalah dengan wawancara dengan guru Taman Kanak-Kanak dan pada variabel Y (Kreativitas Anak Usia Prasekolah) adalah observasi hasil pengumpulan data variabel X lewat wawancara setelah penulis ubah menjadi nilai kuantitatif, penulis tabulasikan pada tabel.

Tabel Data hasil Wawancara Tentang Penanaman Disiplin

No. Item Kisi-Kisi Wawancara											Ju ml ah	Ka teg ori
N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
0											0	1

1	3	3	1	2	3	2	3	1	1	3	2	24	B
2	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	23	K
3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	1	23	K
4	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	26	B
5	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	3	27	B
6	3	3	1	2	2	3	3	1	2	3	3	26	B
7	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	30	B
8	1	2	1	3	3	1	3	2	2	3	3	24	B

No	No. Item Kisi-Kisi Wawancara										Jumlah	Kategori		
9	3	3	1	2	3	1	2	1	3	3	3	25	B	
10	1	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	26	B
11	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	1	24	B
12	1	3	3	1	1	2	2	3	3	3	2	2	25	B
13	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	29	B
14	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	30	B
15	1	3	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	27	B
16	1	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	3	27	B
17	1	3	1	3	2	3	2	3	2	1	3	3	26	B

1	3	3	3	1	1	3	3	1	3	1	1	23	K
8													
1	3	3	1	2	2	2	2	1	1	1	1	19	K
9													
2	3	3	3	1	2	1	2	2	1	1	1	20	K
0													

Sumber Data: Hasil wawancara tentang penanaman disiplin, data diolah Siswa yang mendapat skor ≥ 24 dikategorikan baik Siswa yang mendapat skor < 24 dikategorikan kurang.

Data Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia Prasekolah

No	No Item Kisi-kisi Wawancara										Jumlah	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	25	B
2	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1	20	B
3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24	B
4	3	3	1	3	1	1	1	2	1	1	17	K
5	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	19	K
6	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	16	K
7	1	1	2	2	2	1	3	1	2	2	17	K
8	3	3	2	1	1	1	2	2	1	2	18	K
9	3	1	1	1	1	3	3	2	3	2	20	B
10	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	16	K
11	2	3	2	2	2	1	3	1	1	2	19	K
12	3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	16	K
13	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	18	K
14	2	1	1	1	2	2	3	2	2	3	19	K
15	3	1	2	3	1	2	2	2	2	1	19	K
16	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1	18	K
17	3	3	3	2	1	2	2	1	1	1	19	K
18	2	3	3	3	2	1	1	2	1	1	19	K
19	2	3	2	1	1	3	2	1	2	2	19	K
20	3	3	1	2	1	1	3	1	1	2	18	K

Sumber Data: Hasil observasi tentang kreativitas anak usia prasekolah, data diolah Siswa yang mendapatkan skor ≥ 20 dikategorikan baik.

Siswa yang mendapatkan skor < 20 dikategorikan kurang.

Berdasarkan tabel, berikut hasil rekap itu lasikategori data tentang penanaman disiplin dan kreativitasan akusia prasekolah, sebagaimana tersebut pada tabel.

Tabel

Rekapitulasi Tentang Pengaruh Penanaman disiplin (X) Dengan Kreativitas Anak Usia Prasekolah (Y)

No	BB	BK	KB	KK
1	B	B	BB	
2	K	B		KB

3	K	B		KB
4	B	K		BK
5	B	K		BK
6	B	K		BK
7	B	K		BK
8	B	K		BK
9	B	K		BK
10	B	K		BK
11	B	K		BK
12	B	K		BK
13	B	K		BK
14	B	K		BK
15	B	K		BK
16	B	K		BK
17	B	K		BK
18	K	K		KK
19	K	K		KK
20	K	K		KK

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan rumus chi kuadrat (X^2) karena dalam analisis data tersebut penulis menggunakan metode statistik, makahi potesa yang penulis ajukan adalah hipotesa nihil (H_0):

Tidak ada Pengaruh Penanaman Disiplin Terhadap Kreativitas Anak Usia Prasekolah

Analisis Data

Dalam menganalisa data hasil penelitian penulis menggunakan uji statistik menggunakan rumus chi kuadrat yaitu:

$$\frac{N (\text{??} - \text{??})^2}{=6.405229}$$

Persiapan Untuk Menghitung X^2 Tentang Pengaruh Penggunaan Penanaman Disiplin Terhadap Kreativitas Anak Usia Prasekolah

	B	K	
B	1	14	15
K	2	3	5
JUMLAH	3	17	

$$\frac{N (| \text{??} - \text{??} | - \frac{1}{2} \text{??})^2}{\text{??} (\text{?} + \text{?}) (\text{?} + \text{?}) (\text{?} + \text{?}) (\text{?} + \text{?})}$$

Mencariderajatbebas (db)

$$\begin{aligned} d.b &= (\text{baris}-1) (\text{kolom}-1) \\ &= (2-1) (2-1) \\ &= 1.1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas diperoleh nilai X² hitung 6.405229, jika dikonsultasi kandengan nilai X² table dengan db=1 pada taraf signifikansi 5% X²tabel = 3,84. Maka dan itu X² lebih dari table sehingga hipotesa nihil yang penulis ajukan ditolak sedangkan hipotesa kerja diterima yang berarti ada Pengaruh Penanaman Disiplin Terhadap Kreativitas Anak Usia Prasekolah.

Untuk mengetahui sejauh mana ada pengaruhnya, maka dilanjutkan dengan uji KK (Koefisien Kontingensi) yaitu:

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{\sum \sum \sum^2}{\sum \sum}} \\ &= \sqrt{\frac{41.02696}{20+41.02696}} \\ &= 0.819924 \end{aligned}$$

Dari hasil pengujian koefisien kontingensi di peroleh hasil 0.819 yang berarti terletak antara 0,81-1,00. Ini berarti ada kolerasi yang sempurna antara variabel X dan Variabel Y

$$\begin{aligned} & \sum \sum^2 \\ N (|\sum \sum - \sum \sum| - \frac{1}{2} \sum \sum)^2 \\ \frac{(\sum + \sum)(\sum + \sum)(\sum + \sum)(\sum + \sum)}{1225} \\ 3825 \end{aligned}$$

Pembahasan

Berdasarkan dari analisis data dengan pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai X² hasil penelitian = 6.405 sedangkan X² dalam tabel = 3.84 terbukti bahwa X² hitung lebih besar dari tabel, yang berarti ada pengaruh dengan demikian hipotesis nihil yan diajukan ditolak, sebaliknya hipotesa kerja di terima yang berarti ada pengaruh Penanaman Disiplin Terhadap Kreativitas Anak Usia Prasekolah. Kemudian dari analisis koefisien kontingensi

diperoleh koefisien kontingensi = 0.819. hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dari variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa Pengaruh Penanaman Disiplin Terhadap Kreativitas Anak Usia Prasekolah TK Nurul Yaqin Nyalabu Laok Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022, hal inimenunjukkan bahwa jika anak didik diterapkan dan ditanamkan sikap disiplin maka akan tertanam juga pada sikap dan kebiasaan anak didik untuk lebih kreatif sehingga akan tertanam juga pada lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasannya dapat peneliti simpulkan sebagai mana berikut:

1. Ada Pengaruh Penanaman Disiplin Terhadap Kreativitas Anak Usia Prasekolah TK Nurul Yaqin Nyalabu Laok Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Besarnya Pengaruh Penanaman Disiplin Terhadap Penelitian Anak Usia Prasekolah yaitu 0,819924% (korelasi sempurna)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusalam Al-Khalili, Amal. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar
- Freeman, Joan, dan Munandar, Utami. 2001. *Cerdas dan Cemerlang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hurluck, Elizabeth. B. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Sujiono, Bambang, dan Nurani, Yuliani Sujiono. 2005. *Mencerdaskan Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Suratno, Drs. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Wantah, J. Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Nasional Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Tinggi.
- Sujiono, Bambang, dan Nurani, Yuliani Sujiono. 2005. *Mencerdaskan Anak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Suratno, Drs. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Wantah, J. Maria. 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Nasional Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Tinggi.